INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM TAFSIR AL-MISBAH (KAJIAN SURAT AL-MUJADILAH 58:11)

TAUFIK

STIT Al-Amin Kreo Tangerang

taramovida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. [58]:11, untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan integrasi iman dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam QS. [58]:11 juga untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan integrasi iman dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam QS. [58]:11. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah penelitian, kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis. Dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode content analysis (analisis isi) dengan cara menafsirkan QS. [58]:11 lalu memaparkan berbagai nilai-nilai pendidikan integrasi iman dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam ayat tersebut. Penelitian ini menyimpulkan sesuai QS. [58]: 11, ada nilai pendidikan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan tersebut yaitu: Nilai keharmonisan (toleransi), tuntutan akhlak, Keimanan, ilmu pengetahuan). Nilai-nilai tersebut diatas sangat penting untuk dijadikan sebagai faktor utama dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Dalam QS. [58]: 11, menunjukkan adanya integrasi atau hubungan yang erat antara nilai pendidikan iman dan ilmu pengetahuan dengan pengangkatan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT .

Kata kunci: Integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan

Abstract

This study aims to find out what are the educational values contained in the QS. [58]: 11, to find out what are the values of the education of the integration of faith and science contained in the QS. [58]: 11 also to find out how the application of the educational values of the integration of faith and science that are contained in the QS. [58]: 11 for daily life. This study uses a library research approach by searching, collecting, reading, and analyzing books that are relevant to the research problem, then processed according to the ability of the author, in analyzing the data collected, the author uses the content analysis method (content analysis) by means of interpret QS. [58]: 11 by describing the various values of the education of the integration of faith, and science contained in the verse and explaining the meaning contained in it and explaining the contents of its contents. This study concludes according to QS. [58]: 11, there is an educational value that must be possessed by someone in order to achieve these goals, namely: the value of harmony (tolerance), moral demands, faith, science). The values mentioned above are very important to be used as a major factor in carrying out worship to Allah SWT. In QS. [58]: 11, shows the existence of integration or a close relationship between the values of the education of faith and science with the appointment of a high degree on the side of Allah SWT.

Keywords: Integration of Educational Values of Faith and Science

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai fitrah berupa kepercayaan tentang adanya dzat yang Maha Kuasa, yang dalam istilah agama disebut Tuhan. Fitrah manusia tersebut adalah fitrah beragama tauhid yang dijadikan oleh Allah swt pada saat manusia itu diciptakan.¹ Tidak bisa disangkal lagi, bahwa keimanan merupakan inti agama, terlebih agama islam. Persoalan iman ini sangat penting, bukan hanya karena masalah tersebut berkaitan dengan esensi dan eksistensi islam sebagai agama, tetapi juga karena perbincangan mengenai konsep ini menandai titik awal dari semua pemikiran teologi di antara orang-orang Islam masa awal.

Pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Sebab ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan dapat dipisahkan .beriman kepada allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang . Allah memerintahkan agar umat manusia beriman kepadanya. Sebagaimana firman Allah yang artinya “ Wahai orang – orang yang beriman . Tetaplah beriman kepada rasulnya serta kitab yang diturunkan sebelumnya, barang siapa yang ingkar kepada Allah , malaikat – malaikat nya , kitab – kitabnya, Rasul- rasulnya dan hari kemudian , maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.(QS An – nisa: 136) Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa bila ingkar kepada allah, maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu ,beriman kepada allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

Iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati. Iman berasal dari Bahasa Arab dengan kata dasar amana yu’minu imanan, artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.²

Menurut Zainudin dalam bukunya Pahala Dalam Islam, iman adalah percaya dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan, serta melaksanakan dengan anggota badan. Adapun unsur- unsur iman di sini adalah mempercayai adanya Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, Hari Kiamat, dan Qadar Allah, baik dan buruknya dari Allah. ³ Bila diperhatikan penggunaan kata Iman dalam Al-Qur’an, akan mendapatinya dalam dua pengertian dasar,⁴ yaitu: *Pertama*, Iman dengan pengertian membenarkan (التصديق) (adalah membenarkan berita yang datangnya dari Allah dan Rasul-Nya. Dalam salah satu hadist shahih diceritakan bahwa Rasulullah ketika menjawab pertanyaan Jibril tentang Iman yang artinya bahwa yang dikatakan Iman itu adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-

¹ Razaq Nasruddin, *Dienul Islam* (bandung pt ma’arif cet ke 5, 1982), 77.

² Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 58.

³ Zainuddin, *Pahala Dalam Islam* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992), 13.

⁴ Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman* (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 1.

Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan engkau beriman bahwa Qadar baik dan buruk adalah dari Allah SWT; *Kedua*, Iman dengan pengertian amal atau beriltizam dengan amal : segala perbuatan kebajikan yang tidak bertentangan dengan hukum yang telah digariskan oleh syara'. Dalam sebuah ayat Allah Al hujurat: 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ
أُولَٰئِكَ هُمُ الصّٰدِقُونَ ١٥

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.

Dari ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa Iman adalah membenarkan Allah dan RasulNya tanpa keraguan, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Pada akhir ayat tersebut “mereka Itulah orang-orang yang benar” merupakan indikasi bahwa pada waktu itu ada golongan yang mengaku beriman tanpa bukti, golongan ini sungguh telah berdusta dan mereka tidak dapat memahami hakikat iman dengan sebenarnya. Mereka menganggap bahwa iman itu hanya pengucapan yang dilakukan oleh bibir, tanpa pembuktian apapun.

Pengertian iman secara istilah ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak (ragu), serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Jadi, iman itu bukanlah semata-mata ucapan lidah, bukan sekedar perbuatan dan bukan pula merupakan pengetahuan tentang rukun iman. Iman juga bukan sekedar amal perbuatan yang secara lahiriyah merupakan ciri khas perbuatan orang-orang beriman. Sebab orang-orang munafik pun tak sedikit yang secara 10 Hari kemudian ialah: mulai dari waktu mahluk dikumpulkan di padang mahsyar sampai waktu yang tak ada batasnya. 21 lahiriyah mengerjakan amal ibadah dan berbuat baik, sementara hati mereka bertolak belakang dengan perbuatan lahirnya, apa yang dikerjakan bukan didasari keikhlasan mencari Ridha Allah.⁵

Abu Bakar Jabir al-Jazairi, Menuturkan bahwa iman adalah membenarkan dan meyakini Allah sebagai Tuhan yang memiliki dan yang disembah. Iman sebenarnya merupakan jalan untuk memudahkan akal pikiran manusia, dengan cara menerima semua ketentuan Allah pada setiap sesuatu, baik yang kelihatan atau tidak kelihatan, yang di tetapkan maupun yang dinaikan. Iman juga menuntut aktif menggapai hidayah, mendekatkan diri kepada-Nya, dan beraktivitas selayaknya aktivitas para kekasih-Nya (hambanya yang saleh).⁶

Ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Bagi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Ilmu pengetahuan sangat banyak, dan seharusnya dengan bertambahnya ilmu maka bertambah pula keimanan kita kepada Allah karena segala sumber ilmu itu dari Allah. Jadi, siapa saja yang belajar dan menuntut ilmu maka Allah akan meninggikannya beberapa derajat. Di dalam Alquran Allah SWT:

⁵ Qardhawi Yusuf, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), 27-28.

⁶ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aqidatu Mu'min*, Maktabah Kulliyah al-Azhariyah, 1978, 31.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Pendidikan merupakan wadah untuk berlatih, berkreasi, mewujudkan cita-cita manusia yang berkualitas disamping itu juga melatih ketrampilan di dalam bidang tertentu. Perubahan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan keseluruhan. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar, yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Tercapainya tujuan pembelajaran menjadi cerminan prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur, susunan, sifat, perubahan materi, serta energi yang menyertainya.⁷ Dengan menuntut ilmu, mereka mengerti dengan suatu topik tertentu dengan cara mempelajari, memikirkan, dan memahami. Mengenai pemahaman akan suatu ilmu, sangat penting sekali adanya, seperti disebutkan oleh ayat berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imran 190-191) .

Dari ayat di atas, ada kata "memikirkan" yang berarti orang tersebut berakal, orang yang berakal akan selalu mengkaji kejadian yang ada di bumi ini dan tentunya untuk menambah keimanan mereka kepada Zat yang menciptakan semua itu. Dengan berpikir, maka kita akan memahami bagaimana keagungan Allah dalam menciptakan semua ini. setelah kita memahami maka akan timbullah kecintaan kita terhadap apa yang kita pahami tersebut. Oleh karena itu, pemahaman akan suatu konsep dalam hal apa saja sangat penting guna mendapatkan ilmu yang benar. Sehingga timbul kecintaan terhadap ilmu yang dipahami tersebut.

Maka pemahaman akan suatu konsep sangat penting dalam suatu ilmu iman dan ilmu pengetahuan merupakan dua instrumen penting bagi manusia untuk menata diri, berperilaku, bermasyarakat serta bagaimana manusia memaknai kehidupan. Keduanya diperlukan dalam mendorong manusia untuk hidup secara benar. Sebagai makhluk berkala, manusia sangat menyadari dari kebutuhannya untuk memperoleh kepastian ,baik pada

⁷Anonim, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*, (Jakarta: Depdiknas, 2006). 97.

tataran ilmiah maupun ideologi. melalui pengetahuan manusia berhubungan dengan realitas dalam memahami keberadaan diri dan lingkungannya .sedangkan iman menyadarkan manusia akan hubungan keragaman realitas tersebut, untuk memperoleh derajat kepastian mutlak, yakni kesadaran akan kehadiran Tuhan.

Keduanya sama penjelajah realitas untuk menyelesaikan masalah yang terjadi antara iman dan pengetahuan dapat ditinjau dari Berbagai macam jenis hubungan yang dapat terjadi di antara iman dan pengetahuan dengan demikian ,para peneliti lebih melihat fungsi iman dan pengetahuan dalam perseptif kekinian dalam era globalisasi yang ditandai dengan tingkat kecanggihan teknologi iman mulai terlihat kembali dibicarakan perkembangan teknologi dengan iman masyarakat. Manusia harus sadar dan bersyukur, karena berbicara akan iman berarti pertanda bahwa manusia mulai lagi membicarakan dan mencari tentang makna dan tujuan hidup Di lembaga Islam saja masih terdapat kebingungan pendidik mengaitkan pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan iman.

Ilmu dan manusia merupakan suatu yang sangat erat kaitannya. Oleh karena itu Berpikir mencirikan hakikat manusia dan karena berpikirlah dia menjadi manusia. Berpikir pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membuahkan pengetahuan atau pun ilmu. Ilmu dan pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat erat. Sementara pengetahuan merupakan logika konseptual (conceptual logic),atau sekumpulan ilmu-ilmu yang belum terhimpun dalam sebuah metode tertentu, sedang ilmu secara sederhana bisa dimaknai sebagai semua pengetahuan yang terkonstruksi melalui beberapa metode-metode keilmuan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan merupakan salah satu dari pengetahuan manusia yang harus benar-benar dihargai. Untuk dapat menghargai ilmu pengetahuan tersebut, seseorang dituntut untuk mengerti hakikat ilmu pengetahuan. karena ilmulah yang akan menunjukkan sebuah kebenaran hakiki.

Ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada zaman modern ini mengalami banyak perubahan dan sangat cepat ,sedang agama bergerak dengan lambat sekali ,karena itu terjadi ketidakharmonisan antara agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi .Dalam ensiklopedi agama dan filsafat dijelaskan bahwa islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturannya kepada nabi Muhammad saw dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dengan mengajak mereka untuk memeluknya salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap ilmu (sains).Al-qur'an dan Al-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencah dan mendapatkan ilmu dan kearifan,serta menempatkan orang-orang yang berpengalaman pada derajat yang tinggi Apabila kita memperhatikan ayat al- Quran mengenai perintah menuntut ilmu kita akan temukan bahwa perintah itu bersifat umum,tidak terkecuali pada ilmu –ilmu yang disebut ilmu agama ,yang ditekankan dalam al-qur'an adalah apakah ilmu itu bermanfaat atau tidak .adapun kriteria ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang ditujukan untuk mendekatkan diri kepada sang khalik sebagai bentuk pengabdian kepad-Nya.

B. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data,penulis menggunakan metode sebagai berikut: Metode Tafsir Tahlili, yaitu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat- ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Adapun langkah-langkah yang di tempuh menurut al-Farmawy sebagai berikut: *Pertama*, mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf, penafsiran melalui uraiannya dengan mengemukakan arti

kosa kata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat; *Kedua*, mengemukakan nasabah (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain begitu juga penafsir membahas mengenai *Asbab al-Nuzul* (latar belakang turunnya ayat) dan dalil- dalil yang berasal dari rasul atau sahabat atau pratabi'in yang kadang-kadang bercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latar dan sering pula bercampur dengan pembahasan dan lainnya yang dipandang dapat membantu memahami ,nash al-Qur'an tersebut.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode berfikir deduktif, artinya menganalisis data yang bersifat untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan perpustakaan (*libreary research*). Untuk mendapatkan data-data penelitian penulis mengumpulkan bahan perpustakaan dengan cara membaca menelaah buku-buku surat kabar, majalah dan bahan -bahan informasi lainnya terutama yang berkaitan dengan integrasi iman dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan islam dan beberapa sumber di antaranya sebagai berikut: Secara sederhana upaya yang yang dilakukan dalam pengumpulan data yang ada dalam buku di klasifikasi menjadi dua yaitu, buku-buku yang merupakan sumber primer dan buku -buku yang merupakan skunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber pokok yang di peroleh dari al -Quran surat al-Mujadilah/58:11

Sumber skunder

b. Sumber skunder adalah sumber penunjang dan pembanding data yang di anggap relavan, seperti hadistdan kitab-kitab yang berkaitan dengan integrasi iman dan ilmu pengetahuan.

1. ProsedurPenelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif analitik,metode yang dilakukan adalah

a. TeknikPengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri, menelaah dan mengkritisibuku -buku atau tulisan lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis

b. TeknikPengolahan Data

Setelah data -data terkumpul lengkap,berikutnya yang penulis lakukan adalah membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi, dan mengklasifikasi data- data yang relavan yang mendukung pokok bahasan, untuk selanjutnya penulis analisis,simpulkan dalam satu pembahasan yang utuh.

c. Analisis Data

Selanjutnya dalam menganalisis data yang telah terkumpul,penulis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik analisis data yang menggunakan menafsirkan serta mengklasifikasikan dengan membandingkan fenomena - fenemona pada masalah yang diteliti melalui langkah mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasi data dengan meode berpikir:"deduktif merupakan teknik berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, lalu menyimpulkan sebagai hal yang sifatnya khusus. "

d. TeknikPenulisan

Teknik penulisan ini berpedoman pada pedoman penulisan Prodi ilmu Tarbiyah dan Keguruan STIT AL -AMIN kreo Tangerang Selatan

C. Tafsir Isi Kandungana Q.S al Mijadilah 58:11 Menurut Tafsir Al Misbah

Kata (تَفَسَّحُوا) (tafassahu dan (اِفْسَحُوا) (ifsahu terambil dari kata (ح ف) (Fasaha yakni lapang, sedangkan kata (اَوْشَرُوا) (unsyuzu terambil dari kata (ن ش) (nusyuz yakni tempat yang tinggi. Perintah tersebut pada mulanya berarti beralih ketempat yang tinggi. Yang dimaksud di sini pindah ke tempat lain untuk member kesempatan kepada yang lebih wajar duduk, atau bangkit melakukan satu aktivitas positif. Ada juga yang memahaminya berdirilah dari rumah Nabi, jangan berlama-lama di sana, karena boleh jadi ada kepentingan Nabi saw yang lain dan yang segera beliau hadapi.

Kata (مَجَالِسَ) (majalis adalah bentuk jamak dari kata (مَجْلِس) (majlis. Pada mulanya berarti tempat duduk. Dalam konteks ayat ini adalah tempat Nabi Muhammad saw memberi tuntunan agama ketika itu tetapi yang dimaksud di sini adalah tempat keberadaan secara mutlak baik tempat duduk, tempat berdiri atau bahkan tempat berbaring. Karena tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi tempat yang wajar serta mengalah kepada orang-orang yang dihormati atau yang lemah sekalipun itu adalah orang tua non muslim jika anda yang muda duduk di bus atau kereta sedangkan dia (orang tua non muslim) tidak mendapat tempat duduk maka wajar dan beradab jika anda berdiri untuk memberinya tempat duduk.⁸

Ayat ini masih merupakan tuntunan akhlak. Ayat di atas memberi tuntutan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis. Allah berfirman : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: “Berlapang-lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis -majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini.

Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk duduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu wahai yang diperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang. Menurut Ahmad Maraghi dalam tafsirnya al-Maraghi mengatakan : Dari ayat tersebut dapat diketahui 3 hal sebagai berikut : (1) bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekat pada saat berada di majelis Rasulullah SAW, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa dalam wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung. (2) bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majlis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang dimungkinkan, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban diantara sesama orang yang berada di dalam majlis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah SAW. (3)

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta : Lentera hati, 2003), 79.

bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan di dunia dan di akhirat.⁹

Singkatnya ayat ini berisi perintah untuk memberikan kelapangan dalam mendatangkan setiap kebaikan dan memberikan rasa kebahagiaan kepada setiap orang Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١

“Hai orang-orang beriman, apabila kamu Mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” .

Ayat di atas kembali berbicara tentang pembicaraan rahasia, yang telah dibicarakan sejak ayat 7 sampai dengan ayat 10 lalu diselingi oleh tuntunan keberadaan dalam satu majlis. Ayat di atas kembali berbicara tentang hal tersebut sebagai penjabaran dari perintah melakukan pembicaraan yang mengandung kebajikan dan ketakwaan. Perlu dicatat bahwa sebelum turunnya ayat ini banyak sekali sahabatsahabat Nabi saw. Yang datang menemui beliau untuk menyampaikan hal-hal khusus mereka kepada beliau. Nabi saw yang datang menemui beliau untuk menyampaikan hal-hal khusus mereka kepada beliau. Nabi saw. Segan.), menolak mereka dan itu tentu saja cukup merepotkan bahkan mengganggu beliau.

Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengadakan pembicaraan khusus dengan rasul, maka hendaklah kamu memberikan beberapa saat - sebelum pembicaraan khusus kamu itu - sedekah untuk fakir miskin baik melalui beliau maupun memberinya secara langsung Yang demikian itu adalah lebih baik bagi kehidupan beragama kamu dan lebih suci untuk jiwa kamu, karena sedekah membersihkan jiwa dan harta; jika kamu tidak memperoleh apa yang dapat kamu sedekahkan, maka Allah tidak akan membertakan kamu, karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir dalam majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majlis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majlis itu. Jika dipelajari maksud ayat di atas, ada satu ketentuan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang yang menghadiri suatu majlis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling bertenggang rasa. Bagi yang terlebih dahulu datang, hendaklah memenuhi tempat di muka, sehingga orang yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu orang yang telah lebih dahulu hadir. Bagi yang terlambat datang, hendaklah rela dengan keadaan yang ditemuinya, seperti tidak mendapat tempat duduk

1. **Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam QS. [58]:11** Sebagaimana dijelaskan pada penafsiran diatas, bahwasanya dalam Q.S aL-Mujadalah/ 58:11 terdapat beberapa nilai pendidikan yang perlu diketahui. Diantara nilai-nilai tersebut adalah

⁹ Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (Beirut: Dar al - fikr ,tp.Th, n.d.), 16.

- a) Perintah bersikap baik (Toleransi) terhadap sesama, misalnya dalam suatu majlis, “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.” Artinya akan ada balasan setimpal dari Allah SWT. Sebagaimana dalam hadits sahih dikatakan: “Barang siapa yang membangun sebuah masjid untuk Allah maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di dalam surga”. Ayat diatas masih merupakan perintah tuntunan akhlak, yaitu menyangkut perbuatan dalam suatu majlis, bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam suatu majlis.
- b) Pentingnya memiliki ke-Imanan yang tinggi, bahwa iman memberi cahaya pada jiwa dan Allah SWT akan angkat derajat orang beriman.
- c) Nilai lainnya adalah wajibnya ber-Ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata, dalam arti ilmu pengetahuan “terbatas pada materi yang dapat ditangkap oleh panca indera atau masalah-masalah rasional yang dapat dipahami oleh akal saja. Mereka tidak mempercayai berbagai sumber ilmu pengetahuan yang lain selain kedua sumber diatas”.¹⁰

Jika dicermati dalam ayat 11 pun masih merupakan nilai tuntunan akhlak. Jika dalam ayat 10 menyangkut pembicaraan rahasia, maka dalam ayat 11 adalah menyangkut etika perbuatan di muka umum (majlis). Maksudnya adalah nilai tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis. Firman Allah: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu, oleh siapa pun: “berlapang-lapanglah” yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu, maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain dengan suka rela.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan Yang Terkandung Dalam Q.S aL-Mujadalah/ 58:11

Dari kerangka pemikiran diatas, maka ada beberapa nilai terkandung, diantaranya:

- a) Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang “beriman”, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat. Maka nilai-nilai Ilahi, agama dan wahyu didudukan sebagai sumber konsultasi, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horisontal lateral atau lateral sekuensial yang harus berhubungan vertikal linear dengan nilai-nilai Ilahi atau agama”.
- b) Demikian pula, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang “berilmu” yang menggunakan ilmunya untuk menegakan kalimat Allah SWT. “Berarti Islam memang memotivasi kepada manusia untuk giat menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan hal itu kedudukan kita akan tinggi dalam pandangan Allah SWT.

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Peradaban: Sunnah Sebagai Pradigma Ilmu Pengetahuan* (Surabaya Dunia Ilmu, 1997), 103.

Orang yang mendapatkan ilmu itu selanjutnya akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah SWT”.

- c) Kemudian orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT ialah “orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu yang diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya”. Memang ada orang yang diangkat Allah SWT derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, “yaitu karena Imannya dan karena Ilmunya. Setiap hari pun dapat kita melihat raut muka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu. Ada saja tanda yang dapat dibaca oleh orang arif dan bijaksana. Akan tetapi kalau tidak diamalkan sesuai perintah Allah maka akan sia-sia saja”.

3. Penerapan Pendidikan Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan Yang Terkandung Dalam Q.S al-Mujadalah/ 58:11

Di dalam pendidikan Islam sarat dengan nilai dalam arti mencakup nilai keimanan dan juga nilai ilmu pengetahuan tetapi ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam prakteknya yaitu adanya dikotomi antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum.

Jadi antara ilmu agama dan ilmu umum harus diseimbangkan melalui sistem yang terencana. Sebagaimana Fazlur Rahman yang menawarkan salah satu pendekatan yaitu, dengan menerima pendidikan sekuler modern sebagaimana telah berkembang secara umum di dunia barat, dan mencoba MengIslamkannya.

Pendekatan yang ditawarkan ini mempunyai dua tujuan yaitu, upaya membentuk watak pelajar dan mahasiswa dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat. Para ahli berpendidikan modern “untuk menamai bidang kajian masing-masing dengan nilai-nilai Islam pada perangkat-perangkat yang lebih menggunakan perspektif Islam untuk mengubah kandungan maupun orientasi kajian-kajian mereka”.¹¹

Sedangkan Ismail Razi al-Faruqi juga menyatakan pandangan yang sama yaitu “sistem pendidikan Islam harus dipadukan dengan sistem pendidikan sekuler, perpaduan kedua sistem pendidikan tersebut diharapkan kan lebih banyak dilakukan dari pada sekedar memakai caracara sistem Islam dan cara-cara otonomi sistem sekuler”.

Dari pandangan kedua tokoh tersebut pada dasarnya ada tiga pendekatan pembaharuan pendidikan Islam yaitu: “Pertama mengIslamkan pendidikan sekuler modern, artinya menerima pendidikan sekuler modern. Kedua menyederhanakan silabus-silabus tradisional, artinya mereformasi silabus-silabus pendidikan tradisional yang sarat dengan materi tambahan yang tidak perlu. Ketiga, menggabungkan cabang-cabang ilmu pengetahuan lama dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan baru”.

Untuk melakukan integrasi ilmu perlu melalui uji kebenaran ilmu dan metodologi yang selama ini disebut sekuler. Dalam pelaksanaannya pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan pendidikan Qalbiyah (afektif) yang selalu seiring dan berinteraksi dengan pendidikan Aqliyah (Kognitif) serta perlu

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam Dan Transformasi Intelektual*, Terj Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka Pelajar, 1985).H 160

diimbangi dengan nilai-nilai amaliyah (Psikomotorik), sehingga dapat menimbulkan perilaku manusia yang religius, memiliki integritas dan kecerdasan

Dengan perpaduan itu Islam akan benar-benar ditempatkan sebagai akar semua ilmu, sistem pendidikan dan sistem sosial dan kedua sistem itu harus dipadukan secara integral dari rumusan filosofis, sistem metodologi, kurikulum, materi, manajemen. Kemudian sistem pendidikan itu harus diisi semangat Islam dan berfungsi sebagai bagian integral dari program idiologisnya, sehingga pendidikan Islam dapat memproduksi intelektual muslim dan mujtahid-mujtahid yang memiliki wawasan intelektual yang unggul.

Integrasi antara pendidikan qalbiyah dan aqliyah akan dapat membangun dan melahirkan kualitas perilaku manusia yang unggul (insan kamil) yaitu, manusia yang memiliki ideologi, pengetahuan, idealisme, menghargai dan mentaati hukum, menghargai hak asasi manusia, menghargai perbedaan (pluralisme), memiliki etos kerja, memiliki citacita perjuangan, serta siap membangun dan mewujudkan tatanan dunia yang rahmatan lil 'alamin

Peran pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan sebagai tempat belajar mengajar yang dapat menghasilkan manusia berintelektual dan berakidah, dan juga dalam masyarakat luas di mana di dalamnya berkembang budaya, sosial dan ekonomi pendidikan Islam harus memberi keuntungan bagi sumber daya masyarakat itu, dalam arti luas maka pendidikan Islam harus mampu mengembangkan pemahaman kehidupan manusia, kondisi lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara tegas aL-Qur'an telah mengatakan bahwa tidak sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui. Dalam firmannya Allah SWT berkata Adakah sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS. az-Zumar/ 39 : 9)

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۙ ٩

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

"Karena manusia telah diberi akal yang digunakan untuk berpikir, menganalisa, memahami apa-apa yang terjadi dalam hidupnya. Dengan akalnya ia mengembangkan pengetahuannya sehingga menghasilkan teknologi yang canggih yang memberi kemudahan dan kejayaan bagi kehidupannya".

Apabila manusia hidup berdasarkan akal saja, terlalu memuja ilmu pengetahuan dan melupakan unsur keimanan maka ia akan sering terbentur perasaan gelisah dan cemas. Karena ilmu pengetahuan dimulai dari tidak percaya, mencari bukti dan akhirnya setelah ada pembuktian barulah dipercayai, sementara itu tidak dapat dipungkiri pada suatu saat kelak akan datang pakar lain, membuktikan bahwa temuan yang dulu tidak benar, segala sesuatu baik harta, pangkat, keturunan maupun ilmu pengetahuan tanpa disertai agama telah terbukti gagal mengantarkan manusia pada kehidupan bahagia dengan pelaksanaannya berpedoman kepada pokok - pokok ajaran Islam (Arkanul Islam) yang lima; "dua

kalimah syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji, akan membawa manusia kepada kehidupan manusia yang tentram dan bahagia”.

Keimanan dalam arti luas yaitu beriman dan bertakwa sepenuhnya kepada Allah SWT, beserta unsur-unsur keimanan harus diiringi dengan ilmu, dalam arti berpengetahuan bagaimana cara beriman yang benar. Ilmu pengetahuan di sini dalam arti luas yaitu tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama tapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum beserta penerapannya yaitu teknologi.

Ada dua pengetahuan yaitu “pengetahuan biasa dan pengetahuan ilmiah, pengetahuan biasa diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan, mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan obyek, cara dan kegunaannya. Dalam bahasa inggris pengetahuan ini disebut knowledge”. Pengetahuan ilmiah juga merupakan keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan untuk mengetahui sesuatu, tetapi dengan memperhatikan obyek yang ditelaah, cara yang digunakan dan kegunaan pengetahuan itu. Dengan kata lain pengetahuan ilmiah memperhatikan obyek ontologis, landasan epistemologis dan landasan aksiologis dari pengetahuan itu sendiri. “Jenis pengetahuan ini dalam bahasa inggris disebut science. Ilmu yang dimaksud di sini adalah jenis pengetahuan kedua, orang yang di angkat derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana disebutkan ayat di atas adalah orang yang memiliki pengetahuan atau science (sains)”.¹²

Ajaran Islam dari sejak awal meletakkan semangat keilmuan pada posisi yang amat penting, dan ayat al-Mujadalah ini berbicara tentang etika dan akhlak ketika berada di majlis ilmu. “Etika dan akhlak tersebut antara lain ditujukan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana dalam majlis sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan”.

Oleh karena itu, maka pendidikan Islam dijadikan sebagai sarana dalam pengintegrasian ini dimana tujuan pendidikan Islam itu sendiri yang mengarah kepada terwujudnya insan kamil, di mana manusia yang beriman dan berilmu serta beramal saleh akan diangkat kedudukannya di sisi Allah SWT dan mendapat tempat yang baik di sisi manusia (masyarakat). Sebagaimana dalam firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Qs. ad-Dzariyat/ 51 : 56)

Dengan demikian tujuan utama manusia diciptakan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan ridha-Nya, sementara ilmu sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan tentang Allah SWT, keridhaan dan kedekatan pada-Nya. Dan ilmu ini mencakup “ilmu-ilmu kealaman maupun ilmu syariah, jadi beriman kepada Allah SWT tidak sekedar lewat sholat, puasa, tetapi sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah ibadah. Salah satunya yaitu mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan karena itu salah satu cara untuk menolong manusia untuk lebih dekat kepada Allah SWT”.

Iman dan ilmu mengantarkan manusia menjadi makhluk yang utama sehingga kedudukannya dalam masyarakat pun dihormati, dihargai sementara di akhirat mendapat kebahagiaan abadi. Firman Allah SWT:

¹² Ensiklopedia islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van houe 1997)h 201

Pada bagian ayat ini Allah menegaskan bahwa orang-orang mukmin karena selalu mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang yang berilmu pengetahuan, yang ilmunya dapat mengantarkan mereka ke jalan iman, semuanya akan ditingkatkan derajatnya disisi Allah SWT. Ini berarti peranan iman dan ilmu dan meningkatkan derajat dan harkat manusia itu sama, iman yang tidak didasarkan pada ilmu pengetahuan adalah iman yang lemah sekali dan ilmu pengetahuan yang tidak bisa membuka hati untuk bertambahnya iman, maka ilmu itu sangat berbahaya bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Manusia sebagai makhluk Tuhan tidak boleh mengingkari ke Esaan ciptaan Allah SWT wajib mengintegrasikan daya-daya rohani dan dayadaya jasmaninya, mengintegrasikan kehidupan lahir dan kehidupan batinnya, mengintegrasikan iman dan ilmu. Bila tidak maka ia berlaku tidak adil kepada dirinya sendiri, sehingga tidak ada keseimbangan antara daya-daya tadi dan akibatnya ia akan mengalami kesukaran-kesukaran yang dapat membinasakan dirinya sendiri. "Bahwa pemujaan terhadap akal (ratio) saja dapat menyebabkan terjadinya masyarakat yang berperadaban sains atau teknik yang pada hakikatnya merupakan peradaban materi alistik di mana masyarakat tunduk pada kekuasaan duniawi dengan segala konsekwensinya".

Sebagai umat islam kita harus mendasari hati kita dan kehidupan kita dengan keimanan, jadi ketika kita telah menanamkan keimanan di dalam hati maka sepintar-pintarnya, sependai-pandainya kita tentang ilmu pengetahuan dan teknologi maka kita tetap berada di jalan yang lurus. Dan mengimani bahwa di atas segala yang kita kuasai dan miliki ada dzat yang lebih Maha kuasa yaitu Allah SWT.

Maka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut "maka kurikulum pendidikan Islam yang dipandang baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif, mencakup ilmu agama dan umum karena kesempurnaan manusia tidak dapat dicapai kecuali dengan menserasikan antara agama dan ilmu pengetahuan".

Ilmu pengetahuan membimbing kearah keimanan artinya pengetahuan bukanlah musuh atau lawan dari iman, melainkan petunjuk jalan yang membimbing kearah iman. Sebagaimana telah diketahui banyak ahli pengetahuan yang telah berpikir dalam telah dipimpin oleh pengetahuannya kepada suatu pandangan bahwa dibalik alam yang nyata ini ada kekuatan yang lebih tinggi. Ilmu yang benar oleh Islam dianggap sebagai pembawa petunjuk keimanan.

Sebagaimana firman Allah SWT: "Dan orang-orang yang telah diberi ilmu, menyakini bahwasanya alQur'an inilah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati, sesungguhnya Allah SWT memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus". (QS. aL-Hajj/ 22: 54)¹³

Orang yang telah diberi ilmu itu tahu lalu beriman dan iman itu adanya di dalam hati dan direalisasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT, takwa dan takut kepada-Nya, sementara ilmu yang membuahkan iman akan menghasilkan sikap tawadhu kepada Allah SWT. Ilmu yang benarlah yang menghayati iman dan iman yang haklah yang melapangkan ilmu, dengan demikian keduanya merupakan dua sejoli yang saling bertafahum, bahkan sebagai dua saudara yang saling bekerja

¹³ H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1987), 94-95.

sama. "Ilmu inilah yang dikehendaki oleh Islam, apapun judul dan bidang bahasanya Islam menghendaki ilmu yang berada di bawah naungan Iman dan segala nilai yang luhur".

Ilmu sebagai petunjuk beriman dan juga sebagai petunjuk beramal. Artinya bahwa manusia yang telah berilmu mengetahui segala sesuatu lalu ia teguhkan ilmu itu akidah dan keimanan kepada Allah SWT maka selanjutnya ia harus mengamalkan apa yang telah didapatkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah jika dilakukan tanpa ilmu dalam arti ilmu yang menjelaskan tentang tata cara ibadah, syarat-syarat sah tidaknya ibadah, maka ibadahnya tidak sempurna (kosong). Karena dilihat dari kemanfaatannya ibadah itu bermanfaat hanya untuk dirinya sendiri sementara ilmu bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Kemudian pada akhirnya hasil dari perpaduan aspek-aspek pengintegrasian antara Iman dan Ilmu Pengetahuan serta diimbangi dengan pengamalannya yang sesuai dengan norma keislaman tersebut, maka siapapun, apapun dan dimanapun orang berperilaku, mereka tidak akan melakukan penyimpangan dalam mempraktekan keintelektualannya

D. KESIMPULAN

Dari sepanjang uraian dan Pembahasan skripsi ini dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Sesuai Q.S al mujadilah /58:11 ada nilai pendidikan yang musti dimiliki oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan tersebut yaitu: a) Nilai kehormanan (Toleransi); b) Tuntutan Akhlak; c) Keimanan; d) Keilmuan (ilmu pengetahuan). Nilai – Nilai tersebut di atas sangat penting untuk dijadikan sebagai faktor utama dalam menjalankan ibadah Kepada Allah Swt; 2) Dalam Surat al mujadilah ayat 11 menunjukkan adanya integrasi atau hubungan yang erat antara nilai – nilai pendidikan iman dan ilmu pengetahuan dengan pengangkatan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dan juga disisi manusia (Masyarakat). Seorang yang mendapatkan derajat yang tinggi dan kedudukan yang di sisi Allah SWT yaitu orang yang beriman dan berilmu pengetahuan disertai dengan bertakwa serta beramal saleh ,dan bahwa orang mukmin dibagi beberapa golongan diantaranya yaitu: orang yang beriman beramal saleh saja, orang yang berilmu beramal saleh saja, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beramal saleh; 3) Penerapan antara integrasi pendidikan *qalbiyah* dan *aqliyah* akan dapat membangun dan melahirkan kualitas perilaku manusia yang unggul insan kamil yaitu manusia yang memiliki ideologi pengetahuan idealisme ,menghargai dan mentaati hukum ,menghargai hak asasi manusia ,menghargai perbedaan(pluralisme),memiliki etos kerja memiliki cita – cita dan perjuangan serta siap membangun dan mewujudkan tatanan dunia yang *rahmatan lil alamin* , Maka pendidikan islam dijadikan sebagai sarana dalam pengintegrasian ini dimana tujuan pendidikan islam dijadikan itu sendiri yang mengarah kepada terwujudnya insan kamil. Dimana manusia yang beriman dan berilmu serta beramal saleh akan diangkat kedudukannya (masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abu Bkar Jabir, *Aqidatu Mu'min, Maktabah Kulliyah al-Azhariyah*, 1978.
- Abdul Khalid, Abdul Rahman, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al Maraghi*. Beirut: Dar al - fikr ,tp.Th, n.d.
- Al-Jisr, Husain bin Muhammad, *Husunul Hamidiyah, Salim bin Nabhan*, Surabaya, 1953,
- Al-Shabuni, M. Ali, *Shafwah at - TaFaasir Juz III* (Beirut Libanon : Dari al - Qur'an al - karim, 1981/1401 H).
- Amini, Ibrahim, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: aL- Huda, 2006.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Ilmu Fisafat Dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Ar -Rifai, M. Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 2000).
- Departement Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka agung Harapan, 2006.
- Gusmian, Ishlah, *Khazana Tafsir Indonesia Sampai Ideologi*. Jakarta Teraju, (, 2003).
- Hafidudin, Didin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung, 2005.
- Nata, Abudin, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Press, 2005.
- Roziqun, Baidatur, *Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: ENusantara, 2009.
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Pustaka Publisher, 2007).
- Rahman, Fazlur, *Islam Dan Transformasi Intelektual ,Terj Ahsin Muhammad*. Bandung: Pustaka Pelajar, 1985.
- Sumarth, Afif Muhammad Habib Zain bin Ibrahim bin , Hidayatuth Thalibin Fi Bayanmuhimmatiddin, Ter, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Ikhsan Secara Terpadu* (A,Bayan, 1988).
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif*. Bandung : Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish, *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Zarkasy, Abdullah Syukri Gontor Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.